

**ANALISIS SIMBOLIK LIRIK LAGU EXODUS KARYA BOB MARLEY AND
THE WAILERS**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Ihlasul Amal
21105020067

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-160/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS SIMBOLIK LIRIK LAGU EXODUS KARYA BOB MARLEY AND THE WAILERS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IHLASUL AMAL
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020067
Telah diujikan pada : Senin, 13 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I
Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 678f41213bd5d



Pengaji II
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 678dcdb655a012



Pengaji III
Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I, M.A.
SIGNED

Valid ID: 678ed05c00b2d



Yogyakarta, 13 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 679054052caea

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Mareda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589021, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Website : <http://ushuluddin.uln-uka.ac.id>

Dosen pembimbing Derry Ahmad Rizal, M.A.

Prodi Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

· UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Ihlasul Amal

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	:	Ihlasul Amal
NIM	:	21105020067
Program Studi	:	Studi Agama-Agama
Judul Skripsi	:	Analisis Simbolik Lirik Lagu Exodus Karya Bob Marley and The Wailers

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Derry Ahmad Rizal, M.A.
NIP. 19921219 201903 1 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ihlasul Amal
NIM : 21105020051
Fakultas : FUPI
Jurusan/Prodi : Studi Agama-agama
Alamat : Bima, NTB.
Telp : 0813-9156-4652
Judul Skripsi : Analisis Simbolik Lirik Lagu *Exodus* Karya Bob Marley and The Wailers

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,



Ihlasul Amal
NIM. 21105020067

HALAMAN MOTTO

“Yakinkan dengan IMAN

Usahakan dengan ILMU

Sampaikan dengan AMAL

Yakin Usaha Sampai”

(Himpunan Mahasiswa Islam)

“Bangun dan Hiduplah”

(Bob Marley)



Yang Bersumber Dari Hati Nurani,

Harus Mampu Dikerjakan Dan Dilaksanakan Oleh Raga Dan Jasmani”

(Falsafah Bima, Nusa Tenggara Barat)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap,



Dengan segenap rasa syukur dan tawa kecil di sela-sela perjuangan, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, yang dengan kehendak-Nya, saya bisa bertahan melalui malam-malam penuh dengan kafein dan tumpukan literatur. Tanpa pertolongan-Nya, skripsi ini mungkin hanya akan menjadi draf di laptop saja.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai *role model* penulis dalam setiap detik, menit, jam hingga selamanya sebagai tolak ukur umat manusia dalam pola pikir dan pola perilaku perjuangnya.
3. Orang tuaku tercinta Bapak Ridwan S.Pd. dan Ibu Nurma S.Pd.I, yang tak pernah berhenti bertanya, “*Kapan selesai skripsinya, Nak?*” meskipun saya sering menjawab dengan, “*Sudah hampir kok, tinggal revisi kecil...*”. Terima kasih atas doa, kesabaran, dan dorongannya.
4. Kepada abangku yang pertama, Sdr. Adyan Nurachwansyah, M.Pd. (Papa Ruhi), Kakakku yang kedua, Sdri. Suci Anggriani, S.Pd. (Mama Halim), Adikku yang terakhir Sdr. Muhammad Achir, yang telah membantu secara materil dan non-materil. Terimakasih yang sebesar-besarnya.
5. Kekasihku tersayang Selvira Gusti Ayu, yang selalu sabar mendengar keluh kesah tentang skripsi ini, meskipun mungkin sudah bosan mendengar kalimat “*Ini bakal*

selesai, kok, percayalah." Terima kasih atas dukungan, motivasi, dan semangatnya yang tidak pernah habis.

6. Teman-teman seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) kanda Ucup, Arya, Izzan, Wahyu, Waldi, Abil, Ario, Ibnu Kribo, Arif Iban, Anam, Renaldi, Irfan, Sakir, Asyraf, Shofyan, umumnya keluarga besar HMI UYE yang selalu siap menemani larut malam dalam diskusi skripsi di warung kopi paste (kopas), meski akhirnya lebih banyak membahas topik lain daripada skripsi itu sendiri.
7. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Derry Ahmad Rizal, M.A, yang telah sabar membimbing saya, walaupun kadang-kadang mungkin bertanya dalam hati, "*Mahasiswa ini benar-benar paham apa yang dia tulis?*" Semoga skripsi ini tidak terlalu membuat pening.
8. Laptop kesayangan, yang meskipun sering ngelag di saat-saat krusial, tetap setia menemani perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Kalau saja kamu bisa bicara, mungkin kamu akan menjerit minta istirahat.
9. Diriku sendiri, yang berani bertahan di tengah badai kebingungan teori, data, dan revisi. Terima kasih telah tidak menyerah, meski kadang hampir menekan tombol '*drop out*'.

Semoga skripsi ini menjadi jawaban atas pertanyaan "*kapan selesainya?*", dan menjadi langkah kecil menuju perjalanan-perjalanan akbar selanjutnya. Bismillah.

ABSTRAK

Lagu *Exodus* karya Bob Marley and The Wailers, yang dirilis pada tahun 1977, diproduksi oleh Island Record, merupakan salah satu karya musik paling ikonik dan penuh makna dalam sejarah musik reggae. Lagu ini tidak hanya menggugah pendengar dengan melodi dan liriknya, tetapi juga mengandung simbolisme yang dalam, terkait dengan perjuangan melawan penindasan dan pencarian kebebasan. Bob Marley, yang dikenal sebagai salah satu figur paling berpengaruh dalam gerakan Rastafari, menggunakan lagu ini untuk menyuarakan protes terhadap ketidakadilan sosial dan politik, terutama yang dialami oleh masyarakat keturunan Afrika dan kaum tertindas secara global. *Exodus* sendiri mengandung simbolisme yang kompleks. Penelitian ini akan mengkaji apa saja simbol dalam lagu *Exodus* dan apa makna simbol-simbol tersebut dari perspektif teori semiotika Roland Barthes.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*), untuk menganalisis makna simbolik dalam lirik lagu "*Exodus*" karya Bob Marley and The Wailers. Sumber data primer yang digunakan adalah lirik lagu *Exodus*, sementara data sekunder diperoleh melalui telaah terhadap buku, artikel jurnal, dan tesis-tesis ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, mencakup berbagai referensi yang berkaitan dengan simbolisme dan teori semiotika. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan menerapkan teori semiotika Roland Barthes, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi simbol dan menganalisis makna simbol yang terkandung dalam lirik lagu *Exodus* karya Bob Marley and The Wailers.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol utama dalam lagu *Exodus* mencakup *Exodus*, *Babylon*, dan *Zion*. *Exodus* merujuk pada perjalanan spiritual dan sosial menuju kebebasan dari penindasan, sementara *Babylon* melambangkan sistem penindasan yang menjerat masyarakat, dan *Zion* adalah merujuk pada tujuan akhir kebebasan dan kedamaian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu Exodus menggambarkan perlawanan terhadap penindasan dan pencarian pembebasan. Pembebasan yang dimaksud tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial dalam pencarian kebebasan sejati. Lagu ini mengekspresikan perjuangan untuk membebaskan diri dari ketidakadilan yang ada, baik dalam konteks pribadi maupun kolektif, dengan menggali mengenai identitas, keberanian, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan hidup. *Exodus* juga menyampaikan pesan kuat tentang pentingnya kesadaran diri, solidaritas, dan perjuangan bersama dalam mencapai kebebasan yang menyeluruh, baik dalam ranah sosial maupun dalam konteks hubungan spiritual dengan Tuhan.

Kata Kunci: *Bob Marley*, *Exodus*, *Semiotika Roland Barthes*, *Simbolisme*, *Rastafari*, *Kebebasan*, *Penindasan*.

ABSTRACT

The song Exodus by Bob Marley and the Wailers, released in 1977, produced by Island Records, is one of the most iconic and meaningful pieces of music in the history of reggae music. The song not only stirs the listener with its melody and lyrics, but also contains deep symbolism, associated with the struggle against oppression and the search for freedom. Bob Marley, known as one of the most influential figures in the Rastafari movement, used this song to voice his protest against social and political injustices, especially those experienced by people of African descent and the oppressed globally. Exodus itself contains complex symbolism. This study will examine what are the symbols in the song of Exodus and what they mean from the perspective of Roland Barthes' semiotics theory.

This study uses a qualitative approach to the type of library research, to analyze the symbolic meaning in the lyrics of the song "Exodus" by Bob Marley and the Wailers. The primary data source used was Exodus song lyrics, while the secondary data was obtained through the study of books, journal articles, and scientific theses relevant to the research topic. The collection of data was carried out through the study of literature, covering various references related to symbolism and semiotic theory. The data analysis technique used is content analysis by applying Roland Barthes semiotics theory, which allows researchers to identify symbols and analyze the meaning of symbols contained in the lyrics of Bob Marley's Exodus and the Wailers.

The results showed that the main symbols in Exodus songs include Exodus, Babylon, and Zion. Exodus refers to the spiritual and social journey to freedom from oppression, while Babylon represents the system of oppression that ensnares society, and Zion is a reference to the ultimate goal of freedom and peace. The study concluded that the Exodus song depicts resistance to oppression and the search for liberation. The liberation in question is not only physical, but also includes spiritual and social dimensions in the search for true freedom. The song expresses the struggle to break free from existing injustices, both in a personal and collective context, by delving into identity, courage, and resilience in the face of life's challenges. Exodus also conveys a strong message about the importance of self-awareness, solidarity, and joint struggle in achieving complete freedom, both in the social sphere and in the context of a spiritual relationship with God.

Keywords: Bob Marley, Exodus, Roland Barthes Semiotics, Symbolism, Rastafari, Freedom, Oppression.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *Analisis Simbolik Lirik Lagu Exodus Karya Bob Marley and The Wailers*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MAStRel selaku Sekretaris Program Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Derry Ahmad Rizal, M.A. selaku pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, dedikasi, dan ilmu yang telah diberikan.

6. Seluruh dosen Studi Agama Agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Ibu Fika selaku staf TU yang mana beliau semua telah membantu serta meluangkan waktunya dalam setiap tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga tercinta, terutama Bapak Ridwan, S.Pd dan Ibu Nurma, S.Pd.I. yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak ternilai harganya. Tanpa mereka, saya tidak akan berada di titik ini.
8. Rekan-rekan HMI, yang selalu memberikan semangat, ide, dan teman berdiskusi yang sangat berarti.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Studi Agama-Agama serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 15, Januari 2025
Ihlasul Amal

NIM: 21105020067

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II.....	29
KAJIAN SIMBOL.....	29

A. Pengertian Simbol	29
B. Fungsi Simbol	30
C. Teori Simbol dalam Semiotika	31
D. Semiotik Model Roland Barthes dalam Analisis Lirik Lagu	37
BAB III	42
BOB MARLEY AND THE WAILERS, PROFIL LAGU EXODUS DAN	42
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI.....	42
A. Bob Marley and The Wailers	42
B. Profil lagu Exodus.....	48
C. Faktor Yang Mempengaruhi Lagu <i>Exodus</i>	56
D. Gerakan Rastafari.....	61
BAB IV.....	64
ANALISIS SIMBOLIK LIRIK LAGU EXODUS	64
A. Exodus.....	64
B. Analisis Simbol Makna Denotatif dan Konotatif Lirik Lagu <i>Exodus</i>	69
C. Exodus: Lagu Tentang Perlawan atau Pembebasan?	78
BAB V.....	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
CURRICULUM VITAE	92

DAFTAR GAMBAR

- | | |
|---|----|
| 1. Gambar 1. Tampilan Bob Marley and The Wailers..... | 42 |
| 2. Gambar 2. Tampilan Lagu <i>Exodus</i> pada Album <i>Exodus</i> | 46 |
| 3. Gambar 3. Tampilan Gerakan Rastafari..... | 61 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lagu *Exodus* adalah salah satu lagu paling ikonik yang ditulis dan dinyanyikan oleh Bob Marley, bersama dengan grup musiknya, The Wailers. Lagu ini dirilis pada tahun 1977 oleh Island Records menjadi bagian dari album yang juga berjudul *Exodus*. *Exodus* merupakan puncak dari transformasi Marley sebagai seniman yang tidak hanya ingin menghibur, tetapi juga memberikan inspirasi untuk perubahan sosial. Lagu ini menangkap semangat perjuangan yang dihadapi oleh masyarakat Jamaika, terutama dalam konteks migrasi dan pencarian identitas. *Exodus* menekankan pentingnya elemen spiritual yang ada dalam lirik, yang merefleksikan filosofi Rastafari yang mendasari banyak karya Marley. Dalam konteks sejarah musik reggae dan pengaruhnya terhadap budaya serta politik di Jamaika, "*Exodus*" memiliki makna yang dalam dan relevan. Lagu ini mencerminkan pengalaman kolektif masyarakat Jamaika yang terpinggirkan dan menjadi simbol perjuangan mereka untuk kebebasan dan keadilan.¹

Motif utama dari lagu *Exodus* berkaitan erat dengan tema pelarian dan pencarian kebebasan. Istilah *Exodus* sendiri memiliki akar sejarah yang kuat, terinspirasi oleh kisah Alkitab mengenai perjalanan bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir. Dalam lagu ini, Marley mengadopsi motif tersebut untuk

¹ Kevin O'Brien Chang, *Reggae, Rasta, Revolution*, (London: LMH Publishing, 1998), hal. 89-92.

merujuk pada situasi masyarakat Jamaika yang terjebak dalam ketidakadilan sosial, kemiskinan, dan kekerasan. Marley mengajak pendengar untuk menyadari realitas pahit yang dihadapi oleh banyak orang di Jamaika, yang hidup dalam kondisi yang sulit dan penuh tantangan. Melalui lirik yang kuat, Marley mengekspresikan harapan untuk kebangkitan spiritual dan kesadaran sosial di kalangan masyarakat, sekaligus menyoroti perlunya perjuangan melawan penindasan.²

Menurut Paul Gilroy, seorang sosiolog dan ahli budaya, Musik reggae, sebagaimana dipersembahkan oleh Bob Marley, memiliki kemampuan unik untuk menyampaikan nuansa emosional yang kompleks, menggabungkan elemen kesedihan dan kegembiraan dalam satu kesatuan.³ Melalui alunan ritmis dan lirik yang penuh makna, reggae menciptakan ruang ekspresi yang memungkinkan pengalaman kolektif masyarakat yang terpinggirkan untuk diungkapkan secara mendalam. Musik ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium sosial yang merefleksikan perjuangan, harapan, dan solidaritas komunitas yang menghadapi berbagai bentuk ketidakadilan. Gilroy melihat bagaimana lirik *Exodus* bukan hanya sekadar kata-kata, melainkan merupakan cerminan dari realitas yang dihadapi oleh banyak orang, memberikan suara kepada mereka yang sering kali tidak

² Dean MacNeil, *Alkitab dan Bob Marley: Setengah dari Kisahnya Belum Pernah Diceritakan* (Cascade Books, 2013), 67.

³ Paul Gilroy, *The Black Atlantic: Modernity and Double Consciousness* (Cambridge: Harvard University Press, 1993), 79.

didengar. Dalam konteks ini, "*Exodus*" dapat dilihat sebagai bentuk perlawanan terhadap penindasan dan ketidakadilan.⁴

Proses produksi lagu "*Exodus*" terjadi, di mana Marley dan The Wailers menghadapi tantangan besar dalam kehidupan pribadi dan band. Setelah serangan yang mengancam nyawanya di Jamaika pada tahun 1976, Marley pindah ke London untuk melindungi diri dan mencari ketenangan. Selama tinggal di London, Marley dan The Wailers merekam album *Exodus* di Island Studios, di mana mereka mengeksplor suara baru yang lebih mentah dan terhubung dengan akar kebudayaan Jamaika. Dalam proses kreatif ini, Marley dan anggota bandnya, termasuk Peter Tosh dan Bunny Wailer, menggabungkan berbagai elemen musik yang beragam, menciptakan sebuah komposisi yang kaya dengan ritme dan melodi.⁵

Salah satu aspek menarik dari lagu "*Exodus*" adalah bagaimana Marley menggunakan berbagai instrumen untuk menciptakan suasana yang mendalam dan penuh emosi. Ketukan yang lebih lambat, ritme bass yang mengayun, dan pola drum yang rileks membentuk kerangka dasar lagu ini. Melodi yang disampaikan oleh gitar dan keyboard menambah lapisan kompleksitas yang membuat "*Exodus*" terasa segar dan relevan. Dalam hal ini,

⁴ Paul Gilroy, *The Black Atlantic: Modernity and Double Consciousness* (Harvard University Press, 1993), 112.

⁵ Kevin O'Brien Chang, *Reggae, Rasta, Revolution* (New York: Schirmer Books, 1998), hal. 94-98.

Marley berhasil menciptakan suara yang menggugah semangat sekaligus mengajak pendengar untuk merenungkan pesan yang lebih dalam.⁶

Lirik "*Exodus*" memberi prasa kata-kata dalam lagu ini mengajak pendengar untuk merasakan urgensi pergerakan menuju kebebasan. Marley menggunakan bahasa yang mudah dan sederhana untuk menyampaikan ide-ide yang mendalam, menjadikan lagu ini mudah diingat dan dinyanyikan oleh banyak orang. Pesan tentang persatuan, harapan, dan kebangkitan mengalir melalui lirik, menjadikan "*Exodus*" sebagai anthem yang kuat bagi mereka yang berjuang melawan penindasan.⁷ Setelah dirilis, "*Exodus*" dan album yang sama meraih kesuksesan besar secara komersial. Album Exodus menjadi salah satu album terlaris Bob Marley, dan lagu "*Exodus*" sendiri menjadi salah satu yang paling dikenal di seluruh dunia.⁸ Pengaruhnya tidak hanya terbatas pada dunia musik, tetapi juga menjangkau gerakan sosial dan politik. Banyak orang di berbagai belahan dunia menganggap "*Exodus*" sebagai suara bagi perjuangan mereka melawan ketidakadilan, rasisme, dan penindasan.⁹

Lagu ini kerap kali diputar ketika protes demonstrasi dan protes diberbagai negara, menguatkan semangat orang-orang yang memperjuangkan hak asasi manusia. Dengan kekuatan lirik dan melodi yang menggugah, lagu

⁶ Lloyd Bradley, *Bass Culture: When Reggae Was King* (London: Penguin Books, 2000), hal. 156-159.

⁷ Stephen Davis, *Bob Marley: A Biography* (London: W.W. Norton & Co., 1994), hal. 110-113.

⁸ Timothy White, *Catch a Fire: The Life of Bob Marley* (New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1983), hal. 278.

⁹ Kevin O'Brien Chang, *Reggae, Rasta, Revolution* (New York: Schirmer Books, 1998), hal. 120-122.

Exodus menjadi lebih dari sekadar lagu; ia menjadi simbol harapan dan ketahanan bagi banyak orang yang terpinggirkan.¹⁰ *Exodus* juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk identitas musik reggae itu sendiri. Bob Marley, melalui lagu ini, berhasil mengangkat genre reggae ke tingkat yang lebih tinggi, menjadikannya dikenal diluar Jamika atau secara internasional.¹¹ Banyak musisi dan artis lainnya terinspirasi oleh gaya dan pesan Marley, yang membawa pengaruh besar bagi perkembangan musik reggae di seluruh dunia.¹²

Dalam konteks sosial dan politik, lagu *Exodus* menggarisbawahi isu-isu penting yang masih relevan hingga hari ini. Lagu ini berbicara tentang perjuangan melawan penindasan, dan pada saat yang sama, mendorong masyarakat untuk tidak hanya mengandalkan harapan, tetapi juga bertindak dalam menghadapi ketidakadilan. Pesan ini terus menggugah kesadaran masyarakat tentang perlunya kesetaraan, keadilan, dan solidaritas dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.¹³

Melalui lirik dan musiknya, Bob Marley and The Wailers berhasil menciptakan karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman manusia,

¹⁰ Roger Steffens, *So Much Things to Say: The Oral History of Bob Marley* (New York: W.W. Norton & Co., 2017), hal. 152.

¹¹ Kevin O'Brien Chang, *Reggae, Rasta, Revolution* (New York: Schirmer Books, 1998), hal. 124-126.

¹² Stephen Davis, *Bob Marley: A Biography* (London: W.W. Norton & Co., 1994), hal. 134-136.

¹³ Timothy White, *Catch a Fire: The Life of Bob Marley* (New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1983), hal. 282-284.

terutama bagi mereka yang terpinggirkan.¹⁴ Lirik lagu *Exodus* adalah contoh sempurna bagaimana musik dapat berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan pesan sosial yang kuat, sekaligus menciptakan ruang bagi refleksi dan tindakan kolektif.¹⁵

Secara umum lagu *Exodus* bukan hanya sebuah hiburan semata, ia adalah sebuah pernyataan yang merangkum pengalaman sejarah, sosial, dan politik masyarakat Jamaika.¹⁶ Bob Marley tidak hanya meninggalkan jejak yang mendalam dalam dunia musik, tetapi juga membangkitkan kesadaran global akan isu-isu yang dihadapi oleh banyak orang di seluruh dunia. Lagu *Exodus* tetap menjadi lagu yang relevan dan menginspirasi, melambangkan harapan dan ketahanan dalam perjuangan untuk kebebasan dan keadilan.¹⁷ Dalam konteks yang lebih luas, lagu ini mengajak pendengar untuk merenungkan perjalanan manusia dalam mencari kebebasan dan hak asasi, mengingatkan kita akan pentingnya solidaritas dalam menghadapi tantangan hidup yang berat.¹⁸

Simbol *Babylon* dalam lirik lagu *Exodus* sebagai representasi tidak hanya dari kekuatan penindasan yang dihasilkan oleh sistem politik Barat,

¹⁴ Kevin O'Brien Chang, *Reggae, Rasta, Revolution* (New York: Schirmer Books, 1998), hal. 124-126.

¹⁵ Roger Steffens, *So Much Things to Say: The Oral History of Bob Marley* (New York: W.W. Norton & Co., 2017), hal. 159-161.

¹⁶ Timothy White, *Catch a Fire: The Life of Bob Marley* (New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1983), hal. 282-284.

¹⁷ Stephen Davis, *Bob Marley: A Biography* (London: W.W. Norton & Co., 1994), hal. 134-136.

¹⁸ David Moskowitz, *The Words and Music of Bob Marley* (Westport: Praeger Publishers, 2007), hal. 104-106.

tetapi juga melihat kondisi perbudakan mental dan spiritual. Pemaknaan terhadap simbol ini mengindikasikan adanya perjuangan yang lebih universal dalam melawan dominasi politik dan ekonomi kapitalisme barat, serta usaha untuk mencapai kesadaran spiritual yang lebih *ma'rifat*, sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Rastafari yang menolak segala bentuk materialisme dan ketidakadilan yang dihasilkan oleh sistem politik global yang dikuasai oleh kekuatan imperialis. Pada bagian lain simbol *Zion* sebagai tanah yang dijanjikan yakni Afrika sebagai tanah suci yang mengularkan orang kulit hitam dari penjajahan *babylon*. Simbol-simbol pada lirik lagu Exodus ini menarik untuk dikaji dalam kajian simbolisme agama, di mana *Jah* merepresentasikan Tuhan dalam tradisi Rastafari, yang dipandang sebagai pelindung dan penyelamat umat manusia. Simbol "Zion" menegaskan keyakinan Rastafarian bahwa pembebasan sejati hanya dapat dicapai melalui intervensi ilahi, di mana Tuhan akan memimpin mereka keluar dari penindasan menuju tanah yang dijanjikan, baik dalam dimensi fisik maupun spiritual atas penindasan *babylon*. Oleh karena itu, makna teologis dari simbol-simbol dalam lirik "*Exodus*" memiliki kedalaman yang signifikan dan berpengaruh dalam membentuk pemahaman Rastafari terhadap realitas eksistensial mereka.¹⁹

¹⁹ T. H. McCarthy, *Rastafari: An Introduction to the History of the Movement* (Toronto: University of Toronto Press, 2019), 132-134.

Menurut Roland Barthes simbol-simbol memiliki dua tingkatan makna tingkatan yakni denotatif dan konotatif. Makna denotatif atau makna langsung sebagai tingkatan pertama dan konotatif sebagai makna tingkat kedua sebagai makna tambahan yang terasosiasi dengan budaya dan sosial, yang membentuk mitos atau pemahaman ideologis yang memperkuat narasi-narasi tertentu, termasuk narasi perjuangan dalam gerakan Rastafari. Dengan demikian, simbol-simbol yang digunakan dalam lagu *Exodus* memiliki fungsi yang lebih dari sekadar estetika musik atau yang dalam hal ini genre lagu reggae namun disisi lain berfungsi sebagai medium yang membawa pesan ideologis, spiritual, dan politis.²⁰ Barthes berpendapat bahwa kemudian kajian simbol-simbol tidak hanya berfungsi sebagai elemen ritualistik saja, tetapi makna yang menempel di tanda juga menjadi variabel yang memiliki peran atas motivasi dan motivasi untuk melakukan Tindakan sehingga berdampak pembentukan persepsi sosial dan politik masyarakat.²¹

Penelitian ini menjadi penting karena meneliti lirik lagu *Exodus* dengan menggunakan kacamata semiotika Roland Barthes sebagai alat bantu analisis terhadap simbol-simbol yang ada dalam lirik lagu *Exodus* untuk dapat memberikan wawasan yang lebih rinci dan mendalam mengenai analisis simbolik dalam lagu *exodus* karya Bob Marley and The Wailers. Meskipun banyak studi yang telah dilakukan tentang Bob Marley namun kajian khusus

²⁰ M. Dawam Rahardjo, *Simbolisme dalam Agama: Perspektif Clifford Geertz*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 45.

²¹ Clifford Geertz, *Agama sebagai Sistem Budaya*, terj. Sujiwo Tejo (Yogyakarta: LKiS, 2005), hal. 89-90.

tentang simbolisme dalam lirik-liriknya berdasarkan teori semiotika masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian tentang aspek sosial gerakan Rastafari, tetapi juga memperkaya studi tentang simbolisme dan budaya populer. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memilih judul “Analisis Simbolik Lirik Lagu *Exodus* Karya Bob Marley and The Wailers”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah tulisan singkat berupa pertanyaan mengenai masalah yang diangkat dalam tulisan ilmiah.²² Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja simbol-simbol utama yang terdapat dalam lirik lagu *Exodus*?
2. Bagaimana makna simbol-simbol utama dalam lirik lagu *Exodus* ditinjau dari teori semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah menjawab rumusan masalah. Sedangkan manfaat penelitian adalah suatu kontribusi yang bisa diperoleh baik dari ranah akademis hingga keperluan umum lainnya.²³ Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini yaitu:

²² Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

²³ Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis simbolisme yang terkandung dalam lirik lagu *Exodus* serta memahami makna-makna dalam lagu *Exodus* karya Bob Marley and The Wailers.

2. Manfaat Penelitian

a. Segi Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Studi Agama, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dalam melakukan analisis simbol pada lirik lagu *Exodus* Karya Bob Marley and The Wailers.

2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan perhatian terhadap kajian agama dalam media populer dengan menggali makna-makna yang terkandung dalam lagu *Exodus*.

b. Segi Praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna simbol-simbol

dalam lagu *Exodus* dan bagaimana simbol-simbol tersebut berfungsi dalam konteks spiritual dan sosial.

2. Untuk masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber literatur dalam kajian analisis simbolik lagu dengan pendekatan teori semiotika Roland Barthes.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan tinjauan pustaka sebagaimana tinjauan pustaka merupakan sebuah Langkah awal dari penyusunan skripsi yang diteliti untuk dipergunakan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan kajian yang diangkat dalam kajian terdahulu sehingga tidak terjadi duplikasi.²⁴ Penelitian ini mengacu pada buku, jurnal, dan skripsi sebelumnya yang membahas tentang Studi agama. Maka dalam hal ini, mengacu pada skripsi-skripsi seperti dibawah ini:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Alfian di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020 berjudul “Simbolisme Agama dalam Lirik Lagu Reggae Bob Marley”²⁵ menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis simbolisme yang terdapat dalam lirik lagu Bob Marley. Dalam penelitiannya, Alfian menemukan bahwa simbol-simbol dalam lirik lagu mencerminkan nilai-nilai agama dan budaya Rastafari, terutama terkait dengan perjuangan dan kebebasan. Temuan ini memberikan

²⁴ Universitas Indonesia. (2020). "Pedoman Penulisan Skripsi." Penerbit Universitas Indonesia.

²⁵ Alfian, Skripsi: *Simbolisme Agama dalam Lirik Lagu Reggae Bob Marley* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), hal 85

landasan penting bagi analisis simbolik dalam penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan simbolisme agama.

Namun, penelitian Alfian tidak berfokus secara khusus pada lagu Exodus. Ia lebih melihat simbolisme dalam keseluruhan karya Bob Marley. Sementara itu, penelitian ini akan lebih mendalam dalam menggali simbol-simbol spesifik yang terdapat dalam Exodus dan bagaimana simbol-simbol tersebut berfungsi untuk menyampaikan makna religius dan spiritual, serta mengaitkan makna tersebut dengan konteks perjuangan komunitas Rastafari. Penelitian ini mengharapkan untuk memperluas cakupan analisis dengan menekankan interaksi antara simbol-simbol dan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Selain itu, analisis ini juga akan mencakup bagaimana simbol-simbol dalam *Exodus* berfungsi untuk membangun identitas komunitas Rastafari dan bagaimana mereka berperan dalam perjuangan mereka melawan penindasan.

Kedua, skripsi kedua ditulis oleh Nuraeni di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2019 dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Musik Reggae dan Gerakan Rastafari.”²⁶ Dalam penelitian ini, Nuraeni menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menemukan bahwa masyarakat memandang musik reggae sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pesan spiritual dan sosial. Penelitian ini lebih

²⁶ Nuraeni, Skripsi: *Persepsi Masyarakat terhadap Musik Reggae dan Gerakan Rastafari* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019). Hlm 34

berfokus pada persepsi masyarakat terhadap musik reggae secara umum, yang memberikan perspektif tambahan dalam memahami konteks simbolik dari lagu-lagu Bob Marley, termasuk *Exodus*.

Meskipun hasil penelitian Nuraeni sangat relevan, penelitian ini akan lebih menekankan pada analisis mendalam mengenai simbol-simbol yang terdapat dalam lirik lagu *Exodus*. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengeksplorasi makna simbol-simbol tersebut dari perspektif religius dan spiritual, serta bagaimana simbol-simbol ini mencerminkan pengalaman kolektif Bob Marley and The Wailers. Dalam konteks ini, analisis akan mencakup cara-cara di mana lagu *Exodus* menciptakan makna yang mendalam lebih dari lirik saja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dimensi baru dalam memahami fungsi musik sebagai medium ekspresi spiritual, yang berbeda dengan fokus Nuraeni yang lebih menekankan pada pandangan masyarakat.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Halim di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2021 dengan judul “Representasi Identitas Kulit Hitam dalam Lagu-Lagu Bob Marley”²⁷ menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana simbol-simbol dalam lirik lagu Bob Marley merepresentasikan identitas dan perjuangan kulit hitam. Penelitian ini menekankan pentingnya simbol-simbol dalam lirik sebagai cerminan dari

²⁷ Halim, Skripsi: *Representasi Identitas Kulit Hitam dalam Lagu-Lagu Bob Marley* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021), hal 54

pengalaman identitas kulit hitam. Halim menunjukkan bahwa lagu-lagu Marley tidak hanya menjadi medium musik tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan tentang identitas dan perjuangan sosial.

Temuan Halim sangat relevan dengan analisis simbolik dalam *Exodus*, karena lagu tersebut juga mencakup tema identitas yang erat kaitannya dengan perjuangan. Namun, penelitian ini akan memperluas analisis dengan menekankan makna religius dan spiritual dari simbol-simbol dalam lagu *Exodus*. Penelitian ini akan menggali bagaimana simbol-simbol tersebut tidak hanya merepresentasikan identitas kulit hitam, tetapi juga menghubungkan perjuangan mereka dengan pengalaman spiritual dalam konteks Rastafari. Dalam hal ini, analisis simbolik akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana simbol-simbol dalam lagu *Exodus* berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman sosial dan religius, yang merupakan perbedaan utama dari pendekatan Halim.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Dinda di Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 2022 melakukan penelitian berjudul “Analisis Simbol Sosial dalam Lirik Lagu Reggae: Studi Kasus pada Album *Exodus*.²⁸ Dalam penelitian ini, Dinda menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis simbol-simbol sosial yang ada dalam lirik lagu dari album *Exodus*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol dalam lagu-lagu tersebut

²⁸ Dinda, Skripsi: *Analisis Simbol Sosial dalam Lirik Lagu Reggae: Studi Kasus pada Album Exodus* (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2022). Hal 43

mengandung kritik sosial yang mendalam terhadap ketidakadilan dan penindasan. Penelitian ini mengkaji simbolisme dalam album yang sama dan menawarkan wawasan tentang bagaimana simbol-simbol tersebut dapat diinterpretasikan dalam konteks sosial.

Meskipun penelitian Dinda sangat relevan dengan fokus penelitian ini, analisis ini akan lebih menekankan makna religius dan spiritual dari simbol-simbol dalam lagu *Exodus*. Penelitian ini bertujuan untuk menelisik bagaimana simbol-simbol tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kritik sosial, tetapi juga sebagai ekspresi spiritual yang mendalam. Dengan pendekatan ini, penelitian ini akan menggali bagaimana simbol-simbol dalam *Exodus*, serta bagaimana simbol tersebut membangun identitas kolektif yang kuat dalam menghadapi tantangan sosial. Ini menjadi perbedaan signifikan dengan penelitian Dinda yang lebih fokus pada kritik sosial tanpa mengeksplorasi dimensi spiritual yang mendalam.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Putri di Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018 berjudul “Analisis Lirik Lagu Reggae dalam Perspektif Studi Agama: Kasus Bob Marley”²⁹ berfokus pada analisis simbolik dan tema-tema religius dalam lirik lagu Bob Marley. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik-lirik tersebut tidak hanya mencerminkan nilai-nilai Rastafari, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan spiritual yang mendalam.

²⁹ Putri, *Analisis Lirik Lagu Reggae dalam Perspektif Studi Agama: Kasus Bob Marley* (Surabaya: Universitas Negeri Islam Sunan Ampel, 2018), hal 44

Penelitian ini memberikan perspektif tambahan yang berharga, tetapi lebih terfokus pada tema-tema religius secara umum.

Dalam konteks penelitian ini, fokus akan lebih terarah pada simbolisme spesifik dalam lagu *Exodus* dan bagaimana simbol-simbol ini berfungsi untuk membangun makna religius dan spiritual yang kuat. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana simbol-simbol tersebut berhubungan dengan pengalaman Bob Marley and The Wailers, dan bagaimana mereka menciptakan ruang bagi pendengar untuk merasakan dan memahami pengalaman spiritual mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi temuan Putri tetapi juga menawarkan analisis yang lebih fokus pada lagu exodus yang mengandung makna religius dan spiritual yang kuat.

Dean MacNeil (2013). "Alkitab dan Bob Marley: Setengah dari Kisahnya Belum Pernah Diceritakan" karya. Cascade Books. Oregon, Amerika Serikat. Dalam konteks penelitian ini, pandangan MacNeil dapat memperkaya analisis simbol-simbol yang muncul dalam lagu "*Exodus*" dengan cara memperlihatkan bagaimana Bob Marley mengaitkan simbol-simbol itu dengan perjuangan kebebasan, pembebasan diri, dan kepulangan ke tanah air yang dijanjikan, seperti yang tercermin dalam kepercayaan Rastafari. Selain itu, buku ini juga membantu memahami bagaimana simbol-simbol dalam lirik Marley, terutama dalam lagu "*Exodus*", bisa diinterpretasikan

melalui lensa Barthes yang melihat mitos dan tanda sebagai sistem makna yang lebih dalam dalam kebudayaan.³⁰

Kedelapan, buku berjudul “*Reggae, Rasta, Revolution: Jamaican Music from Ska to Dub*” yang ditulis oleh Dave Thompson, diterbitkan oleh Backbeat Books pada tahun 2002. Dalam buku ini, Thompson menyajikan analisis mendalam mengenai perkembangan musik reggae dan dampaknya terhadap masyarakat Jamaika, termasuk pengaruh gerakan Rastafari. Thompson menjelaskan berbagai tema yang muncul dalam lirik lagu reggae, seperti perjuangan, identitas, dan kebebasan. Buku ini memberikan konteks yang utama untuk analisis simbolik dalam lirik lagu *Exodus*, dengan menunjukkan bagaimana simbol-simbol dalam lirik berakar pada realitas sosial dan budaya yang lebih luas di Jamaika.³¹

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian.³² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kerangka teori sebagai berikut:

1. Teori Semiotika Makna Denotatif dan Konotatif Roland Barthes

³⁰ Dean MacNeil, *Alkitab dan Bob Marley: Setengah dari Kisahnya Belum Pernah Diceritakan* (Cascade Books, 2013), 45.

³¹ Dave Thompson, *Reggae, Rasta, Revolution: Jamaican Music from Ska to Dub* (San Francisco: Backbeat Books, 2002), 102.

³² Mulyadi, Dedy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Rajawali Pers.

Roland Barthes, sebagai salah satu pemikir utama dalam bidang semiotika, memberikan sumbangan pemikiran yang sangat rinci dan mendalam mengenai cara tanda beroperasi dalam komunikasi budaya, yang terdiri dari dua tingkat makna yang saling berinteraksi: denotasi dan konotasi. Teori semiotika Barthes menawarkan pandangan yang revolusioner terhadap cara kita memaknai teks, simbol, dan objek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembahasan ini, saya akan mengelaborasi kedua konsep tersebut secara lebih mendalam, menunjukkan relevansinya dalam analisis teks dan budaya.

a. Makna Denotatif

Makna denotatif dalam pemikiran Barthes merujuk pada makna pertama, yang paling langsung, dan dapat dianggap sebagai makna literal. Makna ini mencerminkan pemahaman yang sederhana dan objektif terhadap suatu tanda, yaitu yang tidak memerlukan penafsiran lebih lanjut atau adanya konteks budaya yang kompleks. Dalam konteks semiotika, denotasi adalah titik awal dari segala jenis interpretasi.³³

Sebagai contoh, mari kita pertimbangkan sebuah gambar buah apel. Dalam pendekatan denotatif, gambar ini hanya akan diartikan sebagai buah apel itu sendiri, tanpa perlu mempertimbangkan makna-

³³ Nensilianti, Haerana, dan Ridwan, "Denotasi, Konotasi, dan Mitos Roland Barthes dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2," *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra* 9, no. 2 (April-Juni 2024): 443-451.

makna yang lebih luas atau kontekstual yang mungkin terkait dengannya. Apel sebagai penanda hanya akan merujuk pada objek fisik tersebut: sebuah buah berwarna merah atau hijau, dengan bentuk bulat dan rasa manis atau asam. Makna ini adalah aspek yang paling jelas dan terbuka bagi siapa pun, tanpa perlu memahami latar belakang budaya atau pengalaman pribadi.³⁴

Namun, Barthes menyarankan bahwa meskipun denotasi tampaknya sederhana dan netral, ia tidak terlepas dari konstruksi budaya yang mendasarinya. Sebagai contoh, kata "apel" dalam satu bahasa mungkin merujuk pada objek tertentu, namun pemahaman tersebut bisa berbeda jika kita berpindah ke budaya lain yang tidak mengenali buah tersebut sebagai hal yang biasa. Ini menunjukkan bahwa meskipun denotasi tampaknya bersifat universal, ia tetap terikat dalam kerangka budaya yang lebih luas.³⁵

b. Makna Konotatif

Di sisi lain, makna konotatif menawarkan lapisan pemahaman yang jauh lebih kaya, yang muncul dari proses asosiasi sosial, budaya, dan emosional terhadap suatu tanda. Barthes menekankan bahwa konotasi adalah produk dari konteks sosial dan budaya yang lebih luas,

³⁴ Rika Indri Cahyani dan Akmaliyah, "Analisis Semiotika Makna Denotasi dan Konotasi dalam Syi'ir Al-J'tiraf Karya Abu Nawas Berdasarkan Teori Roland Barthes," *Mauri Duna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2025): 584-598

³⁵ Roland Barthes, *Systèmes de la Mode*, trans. Richard Howard (New York: Hill and Wang, 1983), 10.

yang membawa makna tambahan di luar pengertian yang langsung. Ini adalah makna yang lebih subjektif, yang seringkali dipengaruhi oleh sejarah, pengalaman, dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat tertentu.

Kembali ke contoh gambar apel, makna konotatif dari apel bisa sangat beragam. Dalam tradisi Barat, apel sering diasosiasikan dengan mitos Kejatuhan Manusia dalam kisah Adam dan Hawa, yang memberikan apel konotasi simbolis tentang dosa atau pengetahuan terlarang. Di sisi lain, dalam konteks iklan atau gaya hidup modern, apel dapat melambangkan kesegaran, kesehatan, atau kesejahteraan. Sebuah gambar apel, yang pada tingkat denotatif hanya menunjukkan buah, kini memunculkan berbagai makna yang lebih kompleks dan terikat pada sistem kepercayaan atau nilai budaya tertentu.³⁶

Konotasi, dalam pemikiran Barthes, adalah area di mana ideologi bekerja. Melalui proses konotatif inilah norma-norma sosial, politik, dan kultural dipropagandakan tanpa kita sadari. Iklan, media, dan budaya populer sering kali memanfaatkan konotasi untuk menyampaikan pesan tersembunyi yang memperkuat atau bahkan menciptakan ideologi dominan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap

³⁶ Jean Baudrillard, *The System of Objects*, trans. James Benedict (London: Verso, 1996), 98.

konotasi memungkinkan kita untuk menelaah lebih dalam bagaimana budaya membentuk dan mempengaruhi cara kita memandang dunia.³⁷

c. Sinergi antara Denotasi dan Konotasi dalam Analisis Tanda

Barthes menggambarkan hubungan antara denotasi dan konotasi sebagai proses yang berkelanjutan dan saling terkait dalam komunikasi budaya. Dalam suatu teks, gambar, atau simbol, kita tidak hanya menemukan satu makna tunggal yang tercermin pada permukaan, tetapi sebuah jaringan makna yang berkembang dan saling berlapis. Denotasi memberikan titik awal pemahaman yang jelas, sementara konotasi memperkaya dan memperdalam interpretasi yang muncul. Analisis terhadap kedua tingkat makna ini memungkinkan kita untuk memetakan kompleksitas ideologi yang tersembunyi di balik simbol-simbol yang ada di sekitar kita.³⁸

Barthes juga mencatat bahwa makna konotatif ini sering kali digunakan untuk memperkuat nilai-nilai tertentu tanpa disadari oleh audiensnya. Misalnya, dalam dunia periklanan, sebuah merek mobil dapat menggunakan simbol-simbol yang mengandung konotasi prestise atau kebebasan untuk membangun narasi yang lebih besar tentang status sosial, yang dapat mempengaruhi keinginan dan

³⁷ Wira Adi Pranata, "Konotasi dalam Pemikiran Roland Barthes: Ideologi dalam Media dan Budaya Populer," *Jurnal Semiotics Indonesia*, vol. 5, no. 2 (2023): 114-126.

³⁸ M. Abdurrahman, "Teori Semiotika Saussure dalam Analisis Tanda pada Iklan Produk," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12(2) (2019): 100-115.

persepsi masyarakat terhadap produk tersebut. Ini adalah salah satu contoh bagaimana makna konotatif bekerja dalam membentuk realitas sosial.³⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian langkah atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Metode ini berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Metode penelitian terdiri dari berbagai jenis dan pendekatan, masing-masing sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian yang berbeda.⁴⁰ Adapun metode penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.⁴¹ Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian literatur atau kepustakaan (*library research*). Yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu.⁴² Jenis ini dipilih untuk mendapatkan informasi dan data yang

³⁹ Roland Barthes, *Mythologies* (New York: Hill and Wang, 1972), 117-130.

⁴⁰ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 3-5.

⁴¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), hlm.

⁴² Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), hlm.

relevan dengan topik penelitian analisis simbolik lirik lagu *Exodus* karya Bob Marley and The Wailer.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah lirik lagu *Exodus* karya Bob Marley. Lirik lagu ini menjadi titik fokus utama dalam penelitian ini, karena lirik tersebut mengandung berbagai simbolisme yang akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif yang terkandung di dalamnya.

Sumber data sekunder berasal dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian ini. Literatur yang digunakan mencakup buku, artikel ilmiah, jurnal, dan tesis yang membahas tentang ajaran Rastafari, sejarah sosial-politik yang terkait dengan kolonialisme dan perbudakan, serta teori semiotika Roland Barthes. Selain itu, artikel-artikel yang membahas karya Bob Marley dan konteks musik reggae juga menjadi sumber yang penting untuk memahami latar belakang budaya di balik lagu *Exodus*. Semua sumber sekunder ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai simbolisme dalam lirik lagu dan ideologi yang ada di baliknya.

Penggunaan sumber data primer dan sekunder ini memungkinkan penelitian untuk mengembangkan analisis yang komprehensif tentang

bagaimana lagu *Exodus* menyampaikan pesan perlawanan, pembebasan, dan perjuangan sosial melalui simbolisme yang ada dalam lirik lagu tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi literatur. Peneliti mengumpulkan data dengan menelaah berbagai sumber sekunder yang relevan, yang mencakup buku, artikel jurnal, serta skripsi, tesis atau disertasi yang membahas tema penelitian. Langkah pertama yang diambil adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang terkait dengan teori semiotika Roland Barthes, lagu *Exodus* karya Bob Marley, konteks sosial-politik yang mendasari penciptaan lagu tersebut.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap lirik lagu *Exodus* sebagai data utama, dengan fokus pada simbol yang terkandung di dalamnya. Proses ini mencakup pembacaan dan pencatatan makna denotatif maupun konotatif dari lirik lagu tersebut. Data yang telah dikumpulkan akan digunakan untuk menganalisis simbolisme dalam lagu *Exodus* dan menggali pesan yang ingin disampaikan oleh Bob Marley melalui lirik lagu tersebut. Dengan demikian, metode pengumpulan data ini dirancang untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam guna mendukung analisis dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Yaitu metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah teks. Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dikomunikasikan.⁴³ Analisis data ini dipakai untuk bertujuan mengidentifikasi simbol yang terkandung dalam lirik *Exodus*, serta untuk mengungkap makna simbolik di balik lirik tersebut. Untuk itu, penelitian ini mengadopsi teori semiotika Roland Barthes, untuk menganalisis makna denotatif dan konotatif dalam lirik *Exodus*.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: pertama, melakukan pembacaan mendalam terhadap lirik lagu untuk mengidentifikasi tanda-tanda penting yang muncul dalam konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi lagu Exodus. Kedua, menggunakan prinsip-prinsip semiotika Barthes untuk mengkaji makna yang dibangun dalam lirik, yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana simbol serta makna dikonstruksi. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dan kompleks yang terdapat dalam lirik lagu "*Exodus*".

Proses ini diakhiri dengan menyusun sintesis dari berbagai data yang telah dianalisis, dan menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan ini ditarik

⁴³ Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006, hal. 95.

berdasarkan temuan apa saja simbol di dalamnya, kemudian hasil interpretasi simbol-simbol yang terdapat dalam lirik, akan dianalisis menggunakan teori semiotika Barthes untuk mencari makna denotatif dan konotatif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang menjelaskan urutan topik-topik yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian.⁴⁴ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I berisi uraian latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya simbolisme dalam lagu *Exodus* dan hubungannya dengan gerakan Rastafari. Selanjutnya, rumusan masalah akan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini, diikuti dengan tujuan penelitian yang menetapkan apa yang ingin dicapai. Selain itu, manfaat penelitian akan menggarisbawahi kontribusi penelitian ini baik dalam ranah akademis maupun praktis. Kajian pustaka akan memberikan gambaran umum tentang penelitian sebelumnya yang relevan. Kerangka teori akan menjelaskan dasar teoritis yang digunakan, yakni teori semiotika Roland Barthes mengenai simbol dan makna dalam konteks budaya. Metode penelitian akan menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, serta teknik

⁴⁴ Nasution, Sondang P., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Tarsito, 2005, hlm. 73-74.

pengumpulan data. Terakhir, sistematika pembahasan akan memberikan gambaran umum tentang struktur skripsi ini.

Bab II berisi penyajian simbol, yang akan menjadi landasan ilmiah dalam penelitian ini sehingga membantu secara dalam meneleti simbol dalam lagu *Exodus* karya Bob Marley and The Wailers.

Bab III berisi pembahasan inti yaitu penjelasan lebih rinci mengenai Bob Marley and The Wailers, lagu *Exodus* dan faktor yang melatar belakangi lagu ini sehingga kemudian penjelasan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang skripsi ini.

Bab IV akan berisi penyajian hasil analisis simbolik yang ditemukan dalam lirik lagu *Exodus*. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, akan dianalisis bagaimana simbol dalam lagu tersebut mewakili makna yang lebih dalam terkait dengan identitas, keyakinan, dan perjuangan Bob Marley and The Wailers. Fokus penelitian ini akan merangkum berbagai simbol yang teridentifikasi dan menganalisis untuk menemukan makna pada lirik *Exodus*.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab penutup yang akan menyimpulkan pembahasan dari penelitian ini secara singkat, padat, dan jelas. Bab ini juga akan berisi saran yang membangun dan akan digunakan untuk menyempurnakan penelitian ini. Dan bisa dijadikan peluang untuk menambah temuan baru yang telah didapatkan di dalam penelitian ini, disertai dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran untuk

memperjelas sumber-sumber dari penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa lagu *Exodus* karya Bob Marley and The Wailers Memiliki simbol utama yakni, *Exodus*, *Babylon*, dan *Zion*. *Exodus* merujuk pada perjalanan fisik dan spiritual menuju pembebasan sejati. *Babylon*, merujuk pada sistem penindasan yang terjadi di dunia ini yang menggambarkan kekuatan penjajahan, kapitalisme, dan segala bentuk ketidakadilan yang merendahkan martabat manusia. *Zion* merujuk pada tempat yang dijanjikan, yang menggambarkan kebebasan sejati dan kedamaian kondisi spiritual di mana individu dapat hidup dalam kebebasan penuh, dan jauh dari penindasan dan menandakan keputusan untuk melepaskan diri dari pengaruh sistem yang menindas dan menjauh dari kekuasaan yang mengendalikan kehidupan umat manusia.

Lagu *Exodus* menggambarkan perlawanan terhadap penindasan dan pencarian pembebasan. Pembebasan yang dimaksud tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial dalam pencarian kebebasan sejati. Lagu ini mengekspresikan perjuangan untuk membebaskan diri dari ketidakadilan yang ada, baik dalam konteks pribadi maupun kolektif, dengan menggali makna yang lebih dalam mengenai identitas, keberanian, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan hidup. Exodus juga menyampaikan pesan kuat tentang pentingnya kesadaran diri,

solidaritas, dan perjuangan bersama dalam mencapai kebebasan yang menyeluruh, baik dalam ranah sosial maupun dalam konteks hubungan spiritual dengan Tuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada analisis simbolik lagu *Exodus* karya Bob Marley menggunakan teori semiotika Roland Barthes, beberapa saran dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, guna memperluas pemahaman tentang makna simbolik dalam musik dan konteks sosial budaya yang lebih luas.

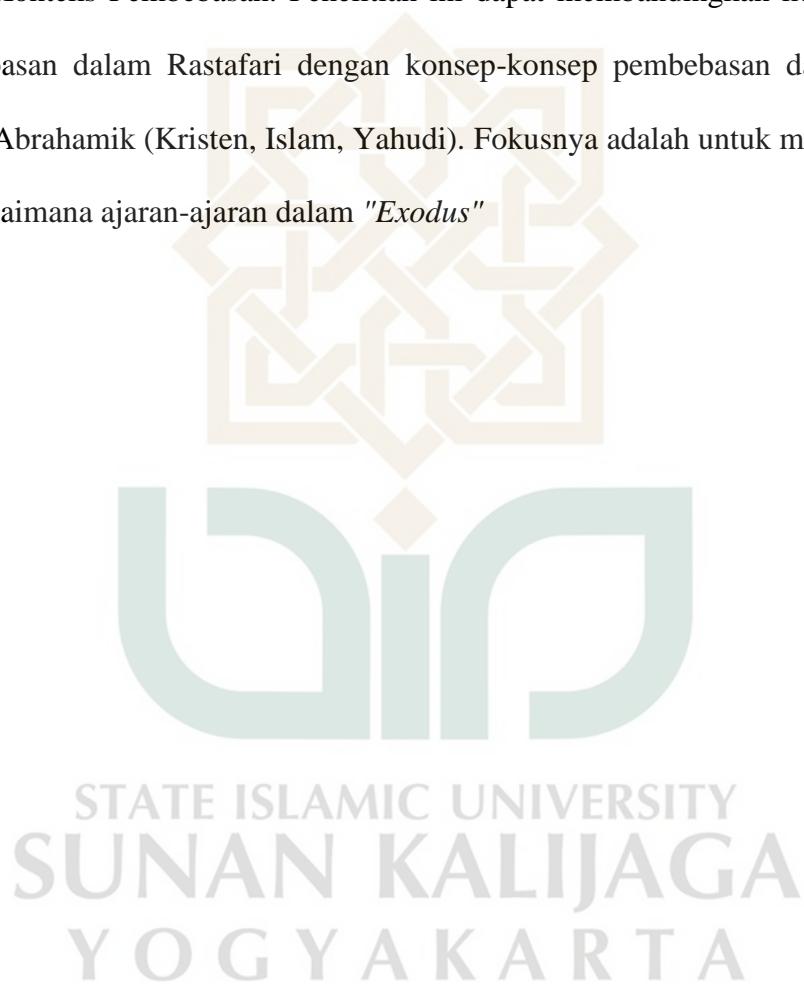
Pertama, Analisis Spiritualitas Rastafari dalam Lagu "*Exodus*". Penelitian ini bisa mengkaji bagaimana nilai-nilai spiritual dalam Rastafari, seperti kebebasan, pembebasan, dan hubungan dengan Tuhan (*Jah*), tercermin dalam lirik dan musik lagu "*Exodus*." Fokus dapat diberikan pada pemahaman teologis tentang perlawanan terhadap penindasan dan pencarian kebebasan spiritual sebagai suatu bentuk pembebasan religius.

Kedua, Lagu "*Exodus*" dalam Perspektif Teologi Perjuangan. Penelitian ini bisa melihat lagu "*Exodus*" dari sudut pandang teologi perjuangan dalam agama-agama tertentu, seperti teologi pembebasan dalam Kristen atau Islam. Fokusnya adalah pada bagaimana lirik-lirik lagu ini mencerminkan gagasan pembebasan sosial dan spiritual, serta bagaimana ajaran agama digunakan untuk menginspirasi perlawanan terhadap ketidakadilan sosial.

Ketiga, Kritik Sosial dalam Lirik "*Exodus*". Penelitian ini bisa menganalisis lirik "*Exodus*" sebagai bentuk kritik sosial yang dipengaruhi oleh ajaran Rastafari, dengan fokus pada cara agama digunakan untuk menanggapi ketidakadilan sosial

dan politik di Jamaika. Anda bisa melihat bagaimana pesan-pesan agama ini berfungsi sebagai alat untuk membangkitkan kesadaran sosial dan menuntut perubahan.

Keempat, Perbandingan Ajaran Rastafari dan Agama-agama Abrahamik dalam Konteks Pembebasan. Penelitian ini dapat membandingkan konsep-konsep pembebasan dalam Rastafari dengan konsep-konsep pembebasan dalam agama-agama Abrahamik (Kristen, Islam, Yahudi). Fokusnya adalah untuk melihat apakah dan bagaimana ajaran-ajaran dalam "*Exodus*"



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arianto. (2012). *Musik Reggae dan Identitas Rastafari di Jamaika*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Barthes, R. (2004). Elemen-Elemen Semiotika. Terj. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Barthes, R. (2007). Mitologi. Terj. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Baudrillard, Jean. (1996). *The System of Objects*, trans. James Benedict. London: Verso.
- Chang, Kevin O'Brien. (1998) *Reggae, Rasta, Revolution*. London: LMH Publishing.
- Clarke, J. M. (2021). *Reggae and Rastafari: A Cultural History*. London: Routledge.
- Clarke, P. B. (2006). *New Religions in Global Perspective: A Study of Religious Change in the Modern World*. London: Routledge.
- Cooper, C. (2016). *Warisan Kolonial dan Budaya Afrika di Jamaika*, Terj. (D. Cahya, Trans.). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Davis, S. (2007). *Bob Marley: A Biography*. New York: W.W. Norton & Co.
- Edmonds, E. B. (2012). *Rastafari: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press.

- Edmonds, E. B. (2015). *Rastafari: The Politics of Religion and Identity*. New York: Oxford University Press.
- Durkheim, E. (2019). Bentuk-Bentuk Elementer Kehidupan Keagamaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eliade, M. (2013). Sakral dan Profan: Makna Keagamaan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Frye, N. (2014). Anatomi Kritik: Empat Esai. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Geertz, C. (2018). Agama sebagai Sistem Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Langer, S. K. (2015). Filsafat dalam Dunia Seni. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MacNeil, Dean. (2013) *Alkitab dan Bob Marley: Setengah dari Kisahnya Belum Pernah Diceritakan*. Oregon: Cascade Books.
- Mulyadi, Dedy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rajawali Pers. Hal 77-78
- Nurgiyantoro, B. (2018). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peirce, C. S. (2017). Semiotika dan Filsafat Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, W. (2012). Pengantar Teori Sastra. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Teeuw, A. (2003). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Thompson, Dave. (2002). *Reggae, Rasta, Revolution: Jamaican Music from Ska to Dub*. San Francisco: Backbeat Book. hal. 102.

Turner, V. (2016). Simbol dalam Ritual: Antropologi Makna. Terj Iksan Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Abdurrahman, M. (2019). Teori Semiotika Saussure dalam Analisis Tanda pada Iklan Produk, *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12(2) (2019): 100-115.

Cahyani, Rika Indri dan Akmaliyah. (2025) "Analisis Semiotika Makna Denotasi dan Konotasi dalam Syi'ir Al-I'tiraf Karya Abu Nawas Berdasarkan Teori Roland Barthes," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (1), 584-598.

Edmonds, E. B. (2003). "Rastafari: The Politics of Religion and Identity." *Journal of Religion* 21(2), 135-150.

Edmonds, E. B. (2015). "Rastafari and the Politics of Sexuality." *Journal of Caribbean Cultural Studies*, 33(4), 210-213.

King, S. A. (2005). "The Theological Dimensions of Bob Marley's Exodus." *Journal of Caribbean Studies*, 9 (2), 21-23.

Moskowitz, David. (2007). The Words and Music of Bob Marley. *Journal of Music*, 5(2): 113-115.

Nensilianti, Haerana, dan Ridwan (2024). "Denotasi, Konotasi, dan Mitos Roland Barthes dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2". *Jurnal Bahasa & Sastra*, 9(2): 443-451.

Pranata, Wira Adi (2023). "Konotasi dalam Pemikiran Roland Barthes: Ideologi dalam Media dan Budaya Populer," *Jurnal Semiotics Indonesia*, 5(2): 114-126.

Webster, R. (2002). "Rastafari as Social and Religious Movement." *Journal of Caribbean Studies*, 34(3), 89-92.

